



INTERNET POSITIF JEMBATAN GENERASI MUDA SEHAT BERTEKNOLOGI

Muhamad Januaripin

STAI Miftahul Huda Pamanukan Subang

Email : mjanuaripin@gmail.com

Abstract:

The rise of negative content such as pornography, gambling, and violence on the internet makes us even more worried about the fate of the younger generation, moreover Indonesia from year to year gets the bad title of having the most access to porn sites. This situation is increasingly supported by easy facilities to access the internet today. The emergence of additional programs or in other terms addons that can exchange IP addresses, makes it easier for internet users to access negatively charged pages on the internet. Through this paper, the author hopes that readers can add insight, especially for parents who have teenage children, as an additional reference in teaching their children about how to use the internet properly. With the presence of Positive Internet as an effort by the government to minimize this material, hopefully, it will become a bridge for a healthy young generation with technology.

Keywords: *Positive Internet, Healthy Internet, Healthy Technology, DNS Nawala*

Abstrak:

Maraknya konten-konten negatif seperti pornografi, perjudian dan kekerasan di internet membuat kita semakin resah tentang nasib generasi muda, terlebih Indonesia dari tahun ke tahun mendapatkan predikat buruk pengakses terbanyak situs-situs porno. Keadaan ini semakin didukung dengan mudahnya fasilitas-fasilitas untuk mengakses internet dewasa ini. Munculnya program tambahan atau dalam istilah lain *Addons* yang bisa mempertukarkan IP-Address, semakin mudah bagi pengguna internet untuk mengakses laman yang bermuatan negatif di internet. Melalui tulisan ini penulis berharap para pembaca dapat menambah wawasan terkhusus bagi orang tua yang mempunyai anak usia remaja, menjadi tambahan referensi dalam mengajarkan anaknya tentang cara menggunakan internet yang baik. Dengan hadirnya Internet Positif sebagai upaya pemerintah dalam meminimalisir materi tersebut, mudah-mudahan menjadi jembatan generasi muda sehat berteknologi.

Kata Kunci: *Internet Positif, Internet Sehat, Sehat Berteknologi, DNS Nawala*

A. PENDAHULUAN

Internet sebagai media yang memiliki berbagai macam informasi tidak selamanya memberikan manfaat positif kepada penggunanya. Adanya konten kekerasan, perjudian dan pornografi membuat kita semakin resah dengan generasi muda yang tidak dapat dipungkiri sebagian besar dari mereka mengkonsumsi konten-konten tersebut yang apabila hal ini terus terjadi bukan tidak mungkin masa depan mereka akan hancur. Berdasarkan data yang didapat di kompasiana.com bahwa negara Indonesia pada tahun 2012 menduduki posisi puncak dari sebelumnya posisi ke tiga dalam bidang pornografi (Hasibuan, 2015). Di tahun 2015, Indonesia menduduki kembali posisi ke tiga yang paling banyak mengakses situs porno terutama di daerah Istimewa Yogyakarta (DIY),

padahal kotanya berjuluk kota pelajar (Rachman, 2015). Sungguh ironis memang, generasi muda yang seharusnya mempersiapkan diri dalam membangun bangsa dan negara melalui pengetahuan dan akhlakul karimah, justru malah menghancurkan diri mereka sendiri dengan perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Kemudian di awal tahun 2023 sebagaimana dilansir dari inet.detik.com *We Are Social* telah merilis laporan terkait lanskap pengguna internet Indonesia, termasuk tentang situs yang paling banyak diakses. Dari 20 situs yang dikunjungi, salah satunya mengandung unsur website porno. Berdasarkan laporan tersebut, terungkap jumlah pengguna internet Indonesia pada awal Januari 2023 ada 212,9 juta dari total populasi 276,4 juta. Mayoritas pengguna internet Indonesia adalah kaum ada, yakni komposisinya 50,3% laki-laki dan 49,7% perempuan. Dalam laporan yang sama, *We Are Social* mengungkapkan daftar ranking website yang paling dikunjungi oleh netizen RI. Data tersebut bersumber dari Similiar Web untuk kurun waktu Desember 2021 dan November 2022. Urutan pertama ditempati oleh Google sebagai situs yang paling teratas diklik oleh pengguna internet Indonesia. Media sosial alias medsos pun tak ketinggalan masuk daftar, seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan Twitter. Selain itu ada, WhatsApp sebagai layanan pesan instan, situs e-Commerce, kemudian detik.com yang paling banyak dikunjungi dibandingkan media online serupa lainnya (Tim - detikInet, 2023). Tidak bisa dibayangkan bagaimana nasib bangsa dikemudian hari jika generasi mudanya sudah seperti ini. Melalui tulisan ini penulis berharap pemerintah, pengelola pendidikan, orang tua dan masyarakat berkerjasama dalam mencegah penyebaran pornografi melalui satu pemahaman pemikiran tentang pentingnya berinternet sehat sehingga generasi muda kita bisa sehat berteknologi.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan dari berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, dsb (Evi, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Internet positif dan Ruang Lingkupnya

Internet positif adalah situs terlarang tidak dapat diakses melalui jaringan ini karena terindikasi mengandung unsur pornografi, judi, phising, SARA atau PROXY.

Jika anda merasa situs ini tidak termasuk ke dalam kategori di atas, silahkan menghubungi aduankonten [at] mail.kominfo [dot] go [dot] id (Yandi, 2014). Jika melihat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa internet positif adalah sebuah fasilitas filter halaman situs untuk mencegah pengguna internet mengakses laman yang isinya mengandung unsur pornografi, judi, phising, SARA atau PROXY. Dalam hal ini pemerintah bekerjasama dengan berbagai ISP (*Internet Service Provider*) untuk memblokir IP-Address sehingga ketika salah satu pengguna internet yang berada di Indonesia mengakses situs yang isinya mengandung kategori di atas, maka akan muncul pesan *Access Was Denied due to Government Regulation*. Langkah ini diambil oleh pemerintah mengingat posisi Indonesia di mata dunia dari tahun ke tahun selalu menjadi salah satu pengakses terbanyak situs pornografi. Langkah ini bukanlah langkah pertama yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah pornografi, kurang lebih tahun 2009 diciptakan DNS Nawala. DNS Nawala adalah layanan DNS yang bebas digunakan oleh pengguna akhir atau penyedia jasa internet untuk mendapatkan akses internet bersih dan aman. DNS Nawala melakukan penapisan situs-situs yang isinya negatif yang tidak sesuai dengan norma kesusilaan dan budaya Indonesia, seperti situs pornografi atau perjudian. Selain itu DNS Nawala juga menapis situs-situs yang berbahaya dan melanggar aturan perundangan, seperti situs penipuan, malware dan phising. Namun karena cara ini dilakukan secara manual, yaitu dengan cara memasukkan DNS Nawala oleh pengguna internet sendiri, maka hasilnya tidak maksimal. Hanya dengan kesadaran tinggi pengguna internet mau melakukannya.

Kendala yang dihadapi dalam memaksimalkan fungsi internet positif adalah kurangnya kesadaran dari pengguna internet akan pentingnya internet sehat. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya tulisan yang memuat tentang bagaimana cara membuka situs yang diblokir internet positif dan tersedianya tools yang mampu mempertukarkan IP-Address. Dengan tools tersebut pengguna internet seakan-akan berada di luar Indonesia dimana di negara tersebut diperbolehkan mengakses situs yang berisi pornografi. Ditambah lagi banyak warnet-warnet yang tidak menghiraukan usaha pemerintah dalam meminimalisir konten-konten yang memuat pornografi.

2. Langkah preventif menangkal konten negatif di Internet

Meskipun tidak ada cara yang 100% ampuh dalam menangkal konten negatif di internet namun setidaknya langkah-langkah di bawah ini bisa sedikit mengurangi aktivitas pengguna internet khususnya remaja untuk tidak mengakses konten negatif.

a. Terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak

Ketika anak memasuki usia remaja peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan pemahaman tentang internet sehat. Penanaman nilai-nilai agama dibutuhkan agar anak mengetahui batasan-batasan mana yang boleh diakses dan tidak boleh diakses. Dikutip dari buku *Internet Sehat (2010 : 20)*, ada cara yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk menggali informasi tentang penggunaan internet anak, diantaranya dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa yang teman-temanmu lakukan ketika berinternet? Pertanyaan ini untuk mengalihkan perhatian anak dari pikiran anda ingin menginterogasinya. Ini juga terdengar seperti pertanyaan biasa dan natural. Dalam taraf ini Anda akan mendengar jawaban untuk main game, chatting, dan Facebook-an.
- 2) Situs apa yang baru atau yang sedang ngetren? Tanya anak anda kenapa memilih situs tersebut. Tanya juga situs apa yang sudah tidak populer lagi dan kenapa.
- 3) Apa saja situs favoritmu? Nah, di sinilah anda mulai masuk ke dunia online anak. Mulai dari pertanyaan yang biasa dan tidak menggurui. Biarkan anak-anak bercerita, namun jangan lupa tanyakan kenapa dia memilih situs tersebut.
- 4) Apakah pernah menemukan kejahatan di internet? Anak anda mungkin tidak mengerti artinya, namun setidaknya mereka tahu contoh-contoh yang telah terjadi. Ceritakan tentang berita kejahatan internet yang Anda ketahui, seperti email dan foto yang tidak senonoh, pencurian data pribadi, account palsu di Facebook dan lainnya. Tanyakan apakah anak Anda juga mengetahuinya. Intinya, pastikan anak mengerti apa, jenis dan dampak dari kejahatan internet. Hal ini ampuh untuk membuat mereka waspada dan bakal berpikir ribuan kali agar tidak terjerumus.

5) Pernah melihat hal yang membuat tidak nyaman ketika sedang online? Ini tahap dimana untuk membuat diskusi lebih lanjut tentang kejahatan internet. Seperti membahas kejadian peredaran foto porno dan situs yang berisi konten rasis. Ini bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan mereka, sehingga jika sesuatu terjadi di internet mereka bias sharing ke Anda dan tidak merasa segan.

Dengan adanya komunikasi yang baik akan timbul keterbukaan dan kejujuran dalam keluarga sehingga bisa melindungi anak dari materi negatif internet.

b. Mengecek aktivitas internet anak

Ketika anak diberi fasilitas internet baik berupa netbook, HP dan teknologi yang lainnya, maka orang tua harus sering mengontrol aktivitas internet mereka. Caranya dengan melihat *history* halaman internet yang pernah dikunjungi, mengecek file yang terunduh dan melihat pertemanan atau status di situs jejaring sosial. Ketika si anak membawa HP ke sekolah maka orang tua harus memberi tahu pihak pengelola sekolah untuk terus mengadakan jadwal rutin razia sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat diminimalisir.

c. Memasang software internet sehat

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sebaiknya kita menginstall aplikasi untuk mencegah anak mengakses konten negatif contohnya : Anti Porn, Naomi, Netdog, Situssiteblocker (<http://tips-komputer.com/4-software-ganas-anti-situs-pornografi.html>). Untuk melindungi HP anak dari konten-konten negatif saat mengakses internet bisa dipasang *Safe Browser - The Web Filter* yang dapat diunduh di *play store* (<http://www.paknasir.info/2013/06/cara-memfilter-pornografi-di-android.html>). Selain itu kita bisa juga memasang Keylogger untuk mengetahui aktivitas komputer melalui perekaman penggunaan keyboard. Apa yang anak kita ketik semuanya bisa terekam.

D. KESIMPULAN

Internet sudah menjadi keniscayaan di abad modern sekarang ini. Di dalamnya berisi hal-hal yang positif dan negatif. Hadirnya internet positif dan DNS Nawala adalah salah satu bentuk kepedulian pemerintah untuk mengajak masyarakat pengguna internet supaya berinternet sehat. upaya ini tidak akan berhasil dengan maksimal apabila tidak ada dukungan dari masyarakat, orang tua, dan pengelola pendidikan. Khususnya bagi orang tua harus terus menjaga komunikasi yang baik dengan anak, sehingga dengan adanya komunikasi yang baik akan timbul keterbukaan dan kejujuran dalam keluarga sehingga bisa melindungi anak dari materi negatif internet. Mudah-mudahan ke depan pemerintah membuat sebuah formula yang tepat sehingga masyarakat pengguna internet Indonesia khususnya generasi muda Indonesia menjadi generasi muda yang sehat berteknologi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Evi, T. (2020). MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72–75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.589>
- Hasibuan, P. A. (2015, March 7). *Indonesia Peringkat No.1 Dunia Untuk Pornografi*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/20101995/550e5579813311c52cbc6282/indonesia-peringkat-no-1-dunia-untuk-pornografi>
- Rachman, T. (2015, April 12). *Duh.... RI Peringkat Ketiga Pengakses Situs Porno / Republika Online*. <https://News.Republika.Co.Id/>. <https://news.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/04/12/nmozo8-duh-ri-peringkat-ketiga-pengakses-situs-porno?>
- Tim - detikInet. (2023, March 18). *Duh! Situs Porno Masuk Daftar Paling Banyak Diakses Warga Indonesia*. <https://Inet.Detik.Com/>. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-6626208/duh-situs-porno-masuk-daftar-paling-banyak-diakses-warga-indonesia>
- Yandi, D. (2014, September 3). *Internet Positif Sistem Blokir Cerdas dan Mencerdaskan*. Bloggerkalteng.Id. <https://www.bloggerkalteng.id/2014/09/internet-positif-sistem-blokir-cerdas.html>